SKYSERVE
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

SKYSERVE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 2, No. 1, Tahun 2027, pp. 157-169
P-ISSN: XXXX-XXXX. E-ISSN: 3164-9076
Open access: https://journal.icpa-banyuwangi.ac.id/index.php/skyserve

Sosialisasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pesawat Udara Dan Peningkatan Aksesibilitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Melalui Pavingisasi Jalan Penghubung Desa Patoman-Blimbingsari

Nafana Aulia Rochida[1], Daniel Dewantoro Rumani[2], Andung Luwihono[3], Miko Andi Wardana[4]
[1234]Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, Indonesia

Alamat Email: danieldromani@gmail.com[2], andung.sister.ppj@gmail.com[3], mikoandiwardana@gmail.com[4]
Email Korespondensi: nafana.aulia@gmail.com[1]

ARTICLE INFO

Received: 12 Oktober 2026; **Revised:** 19 Oktober 2026; **Accepted:** 02 November 2026

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan pesawat udara serta aksesibilitas ekonomi nelayan melalui pavingisasi jalan penghubung Desa Patoman–Blimbingsari. Metode pelaksanaan meliputi persiapan, sosialisasi, pavingisasi, serta pemantauan dan evaluasi. Sosialisasi meningkatkan pemahaman mengenai keselamatan penolong, tindakan awal terhadap korban, dan pentingnya menghubungi petugas medis atau pihak berwenang. Pavingisasi dilakukan pada jalan seluas kurang lebih 50 m^2 dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah desa melalui partisipasi serta gotong royong. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi pertolongan pertama telah dilaksanakan untuk membangun kesiapsiagaan masyarakat menghadapi keadaan darurat. Pavingisasi berhasil memperbaiki permukaan jalan menjadi lebih rata dan tertata sehingga diharapkan mendukung mobilitas nelayan, termasuk pengangkutan peralatan dan distribusi hasil tangkapan. Secara keseluruhan, kedua kegiatan diharapkan memberikan manfaat bagi kesiapsiagaan masyarakat dan aksesibilitas ekonomi nelayan. Keberlanjutan program memerlukan pemeliharaan jalan berkala, penerapan pengetahuan pertolongan pertama dalam kehidupan sehari-hari, serta kerja sama masyarakat, pemerintah desa, dan pihak terkait.

Kata Kunci:
Kecelakaan pesawat udara, Masyarakat nelayan, Pavingisasi, Pengabdian kepada masyarakat, Pertolongan pertama

*Penulis Korespondensi
E-mail: nafana.aulia@gmail.com[1]

ABSTRACT

This community service program aimed to improve public knowledge of first aid for aircraft accidents and enhance the economic accessibility of fishing communities through the paving of the connecting road between Patoman and Blimbingsari Villages. The implementation methods included preparation, socialization, road paving, monitoring, and evaluation. The socialization activities improved understanding of rescuer safety, initial actions for victims, and the importance of contacting medical personnel or relevant authorities. Road paving was carried out on an area of approximately 50 m^2, involving the community and village government through participation and mutual cooperation. The results indicated that first aid socialization was conducted to strengthen community preparedness for emergencies. The paving successfully improved the road surface, making it smoother and more organized, thereby supporting fishermen's mobility, including equipment transportation and catch distribution. Overall, both activities are expected to benefit community preparedness and fishermen's economic accessibility. Program sustainability requires regular road maintenance, the application of first aid knowledge in daily life, and cooperation among the community, village government, and relevant stakeholders.

Keywords:
Aircraft accidents, Fishing communities, Road paving, Community service, First aid

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Patoman dan Desa Blimbingsari merupakan wilayah pesisir yang sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Aktivitas perikanan tangkap serta kegiatan ekonomi turunannya, seperti pengolahan dan pemasaran hasil laut, menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat pesisir (Rochida *et al*., 2025). Potensi sumber daya pesisir yang dimiliki kedua desa tersebut dapat menjadi salah satu penggerak perekonomian masyarakat apabila didukung oleh aksesibilitas, infrastruktur, dan pengelolaan potensi lokal yang memadai (Fatah & Lisa, 2022).

Salah satu kendala yang dihadapi masyarakat adalah kondisi jalan penghubung antara Desa Patoman dan Desa Blimbingsari yang belum memadai. Akses jalan yang digunakan masyarakat masih memiliki bagian yang berupa tanah dan pasir serta memiliki permukaan yang belum rata. Kondisi tersebut dapat menghambat mobilitas masyarakat, terutama dalam mendukung aktivitas ekonomi dan distribusi hasil tangkapan nelayan. Aksesibilitas menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung mobilitas masyarakat pesisir karena berkaitan dengan kelancaran aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat (Fadhila, 2022). Infrastruktur jalan yang memadai juga memiliki peranan dalam menunjang aktivitas pembangunan dan mobilitas masyarakat desa (Manulang, 2021).

Kondisi jalan tersebut menjadi semakin berpengaruh pada saat musim hujan karena permukaan jalan dapat menjadi lebih sulit dilalui oleh kendaraan. Hambatan mobilitas dapat berdampak pada proses pengangkutan hasil tangkapan nelayan dari lokasi produksi menuju pengepul maupun pasar. Waktu tempuh yang lebih lama serta kondisi jalan yang kurang baik berpotensi meningkatkan biaya transportasi dan menghambat kelancaran aktivitas ekonomi

masyarakat (Anwar & Yusuf, 2024). Oleh karena itu, peningkatan kualitas jalan penghubung antara Desa Patoman dan Desa Blimbingsari diperlukan untuk mendukung aksesibilitas dan aktivitas ekonomi masyarakat.



Gambar 1. Kondisi Jalan Penghubung Desa Patoman-Blimbingsari

Berdasarkan observasi awal yang tercantum dalam rancangan kegiatan, penanganan jalan melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) difokuskan pada titik prioritas sepanjang kurang lebih 25meter dengan lebar sekitar 2meter atau luas sekitar 50 m^2. Pavingisasi pada jalan penghubung tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas akses masyarakat serta mendukung kelancaran mobilitas antara Desa Patoman dan Desa Blimbingsari. Pembangunan jalan menggunakan *paving block* dapat menjadi salah satu alternatif peningkatan infrastruktur jalan lingkungan dan jalan desa apabila dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi dasar jalan, pemasangan, serta pengelolaan lingkungan di sekitarnya (Waluyo & Garside, 2023). Penggunaan *paving block* juga telah diterapkan dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas akses jalan dan fasilitas lingkungan Masyarakat (Widiarto *et al*., 2021).

Selain permasalahan infrastruktur, lokasi kegiatan juga memiliki keterkaitan dengan aktivitas penerbangan karena berada di wilayah yang memiliki hubungan dengan Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) Bandar Udara Banyuwangi. Kondisi tersebut menjadikan aspek keselamatan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap keadaan darurat sebagai hal yang perlu mendapatkan perhatian. Kesiapsiagaan masyarakat menjadi salah satu bagian penting dalam menghadapi keadaan darurat karena masyarakat yang berada di sekitar lokasi kejadian dapat menjadi pihak yang pertama kali menemukan atau memberikan bantuan kepada korban. *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa masyarakat memiliki peran dalam mengenali tanda bahaya, memberikan pertolongan pertama, dan membantu proses perpindahan korban menuju pelayanan kesehatan yang lebih memadai (WHO, 2025). Kemampuan masyarakat dalam memberikan pertolongan awal secara tepat dapat menjadi bagian dari respons awal sebelum korban mendapatkan penanganan medis lebih lanjut.

Dalam konteks kecelakaan pesawat udara, kebutuhan terhadap kesiapsiagaan dan koordinasi penanganan korban menjadi semakin penting. *International Civil Aviation Organization* (ICAO) menjelaskan bahwa perencanaan keadaan darurat bandar udara mencakup koordinasi berbagai instansi dan pihak yang berada di sekitar bandar udara, termasuk aspek triase, pusat pelayanan medis, komunikasi, serta pelaksanaan latihan keadaan darurat (ICAO, 1991). Penanganan medis

dalam keadaan darurat penerbangan juga mencakup pertolongan pertama, stabilisasi korban, pelayanan medis, dan proses transportasi korban menuju fasilitas kesehatan (ICAO, 2014).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengintegrasikan dua kebutuhan masyarakat, yaitu peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan pesawat udara serta peningkatan aksesibilitas melalui pavingisasi jalan penghubung Desa Patoman–Blimbingsari. Kegiatan sosialisasi pertolongan pertama akan diarahkan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai respons awal pada kondisi darurat, sedangkan kegiatan pavingisasi diarahkan untuk meningkatkan kualitas akses jalan yang digunakan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan dosen, tenaga kependidikan, dan pemerintah desa serta masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat diharapkan tidak hanya mendukung pelaksanaan kegiatan, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil program sehingga manfaat kegiatan dapat dipertahankan setelah kegiatan PKM selesai. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam aspek keselamatan, aksesibilitas, mobilitas, serta penguatan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar Desa Patoman dan Desa Blimbingsari.

Permasalahan Mitra

Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat mitra di Desa Patoman dan Desa Blimbingsari adalah belum optimalnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat, khususnya kecelakaan pesawat udara. Keberadaan aktivitas penerbangan di wilayah Banyuwangi menyebabkan masyarakat di sekitar kawasan penerbangan perlu memiliki pengetahuan dasar mengenai pertolongan pertama agar dapat memberikan bantuan awal secara tepat ketika terjadi kondisi darurat. Kegiatan pengabdian mengenai *First Aid* pada lingkungan penerbangan menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menangani kondisi darurat medis, termasuk penanganan luka, perdarahan, dan bantuan hidup dasar (Kurniawan *et al*., 2024).

Di sisi lain, masyarakat mitra, khususnya masyarakat nelayan menghadapi permasalahan dalam hal aksesibilitas jalan penghubung Desa Patoman–Blimbingsari. Kondisi akses jalan yang kurang memadai dapat menghambat mobilitas masyarakat dan distribusi barang maupun hasil usaha. Permasalahan serupa ditemukan pada kegiatan pengabdian di kawasan pesisir Desa Blimbingsari, di mana kondisi jalan yang buruk, terutama pada musim hujan, mengganggu mobilitas barang dan pengunjung serta berdampak terhadap aktivitas ekonomi masyarakat pesisir *(*Rochida *et al*., 2025).

Akses jalan yang kurang baik dapat meningkatkan hambatan mobilitas, waktu tempuh, dan biaya transportasi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas jalan melalui pavingisasi diperlukan sebagai salah satu sarana pendukung untuk memperlancar aktivitas masyarakat dan meningkatkan aksesibilitas kawasan. Pengalaman kegiatan pavingisasi di kawasan pesisir Desa Blimbingsari menunjukkan bahwa perbaikan akses jalan dapat meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan lingkungan usaha serta mendukung aktivitas ekonomi masyarakat pesisir (Rochida *et al*., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, masyarakat mitra membutuhkan dua bentuk intervensi yang saling melengkapi, yaitu peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat dan peningkatan sarana pendukung mobilitas ekonomi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui sosialisasi pertolongan pertama pada kecelakaan pesawat udara serta pavingisasi jalan penghubung Desa Patoman–Blimbingsari. Sosialisasi diarahkan untuk

meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam memberikan pertolongan awal secara tepat, sedangkan pavingisasi ditujukan untuk meningkatkan aksesibilitas, memperlancar mobilitas masyarakat nelayan, dan mendukung aktivitas ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

2. METODE

2.1. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan tim pelaksana, Pemerintah Desa Patoman, kelompok nelayan, dan masyarakat setempat dalam setiap tahapan kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi

   Kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dengan Pemerintah Desa Patoman, kelompok nelayan, dan pihak terkait. Koordinasi dilakukan untuk menyampaikan tujuan dan rencana kegiatan, menentukan waktu pelaksanaan, mengidentifikasi peserta sosialisasi, serta memastikan kesiapan lokasi kegiatan.

   Pada tahap ini juga dilakukan survei lapangan terhadap lokasi pavingisasi untuk memastikan kembali kondisi jalan, panjang dan lebar area yang akan ditangani, kondisi tanah dasar, serta kondisi *drainase*. Hasil survei digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan material dan tahapan pekerjaan.

   Tim pelaksana selanjutnya membagi tugas sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Ketua pelaksana bertanggung jawab terhadap koordinasi dan keseluruhan pelaksanaan program. Anggota tim memberikan dukungan pada aspek penerbangan, keselamatan, teknis kegiatan, dan pengelolaan program.

2. Tahap Sosialisasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Pesawat Udara

   Tahap sosialisasi dilaksanakan dengan memberikan pemahaman dasar kepada masyarakat mengenai tindakan pertolongan pertama pada kondisi kecelakaan pesawat udara. Penyampaian materi dilakukan secara sederhana dan komunikatif agar dapat dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang yang beragam. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi pertolongan pertama untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam menerapkan langkah-langkah awal penanganan korban. Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan atau pengukuran pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Dalam pelaksanaannya, masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai batasan pertolongan pertama sebagai tindakan awal yang tidak menggantikan penanganan oleh tenaga medis profesional.

3. Tahap Perencanaan Teknis Pavingisasi

   Tahap perencanaan teknis dilakukan berdasarkan hasil observasi dan pengukuran kondisi jalan penghubung Desa Patoman–Blimbingsari. Area yang menjadi sasaran pavingisasi memiliki panjang kurang lebih 25meter dan lebar 2meter atau luas sekitar 50 m^2. Perencanaan meliputi penyiapan kondisi dasar jalan, perataan dan pemadatan permukaan, penentuan kebutuhan lapisan pondasi dan pasir alas, penyusunan *paving block*, serta penyesuaian terhadap kondisi drainase di sekitar lokasi. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi lapangan dan kebutuhan masyarakat agar hasil pavingisasi dapat digunakan secara optimal sebagai akses

penghubung. Dalam tahap ini, masyarakat dan pemerintah desa dilibatkan dalam penentuan teknis pelaksanaan dan kesiapan lokasi, sedangkan tim pengabdian memberikan pendampingan teknis sesuai kebutuhan kegiatan.

4. Tahap Pelaksanaan Pavingisasi

   Pelaksanaan pavingisasi diawali dengan pembersihan area dan penyiapan permukaan jalan. Selanjutnya dilakukan perataan dan pemadatan permukaan dasar sebelum pemasangan lapisan pondasi. Setelah permukaan siap, dilakukan pemasangan lapisan pondasi dan pasir alas secara merata, kemudian *paving block* disusun mengikuti pola yang telah direncanakan. Celah antar-paving diisi dengan material pengisi dan dilakukan pemadatan untuk memastikan paving tersusun kuat dan stabil. Pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat melalui kegiatan gotong royong, sementara tim pengabdian memberikan pendampingan dan memastikan pekerjaan berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

5. Tahap *Monitoring* dan Evaluasi

   Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kegiatan serta perubahan yang dihasilkan setelah pelaksanaan program. Pada kegiatan sosialisasi pertolongan pertama, evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pemberian materi dan simulasi, terutama terkait pengenalan kondisi darurat, keselamatan penolong, dan langkah awal pertolongan kepada korban. Sementara itu, pada kegiatan pavingisasi, *monitoring* dilakukan dengan mengamati kondisi fisik jalan setelah pekerjaan selesai, kestabilan *paving*, kondisi *drainase*, serta pemanfaatan jalan oleh masyarakat. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekaligus mengidentifikasi hal-hal yang masih memerlukan perbaikan atau tindak lanjut bersama mitra.

6. Tahap Dokumentasi, Serah Terima, dan Keberlanjutan

   Tahap akhir kegiatan meliputi dokumentasi seluruh rangkaian pelaksanaan program, serah terima hasil pavingisasi kepada pihak desa dan masyarakat sebagai pengguna jalan. Dokumentasi dilakukan melalui foto, dan catatan pelaksanaan kegiatan sebagai bukti pelaksanaan program. Untuk menjaga keberlanjutan program, Pemerintah Desa Patoman dan masyarakat diharapkan dapat melakukan pemeliharaan jalan secara berkala serta menjaga kondisi pavingisasi agar tetap dapat digunakan dengan baik. Pengetahuan mengenai pertolongan pertama yang telah diberikan juga diharapkan dapat diterapkan dan dibagikan kembali oleh peserta kepada masyarakat lainnya sehingga manfaat kegiatan tidak berhenti pada saat kegiatan pengabdian selesai.

3. HASIL

Program Pengabdian kepada Masyarakat berjudul “Sosialisasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Pesawat Udara dan Peningkatan Aksesibilitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Melalui Pavingisasi Jalan Penghubung Desa Patoman–Blimbingsari” dilaksanakan untuk menjawab dua kebutuhan mitra, yaitu peningkatan pengetahuan dasar masyarakat mengenai pertolongan pertama pada kondisi darurat dan perbaikan akses jalan yang mendukung mobilitas masyarakat nelayan.

Kondisi jalan penghubung yang belum tertata menjadi salah satu kendala mobilitas masyarakat, terutama dalam mendukung aktivitas ekonomi dan distribusi hasil tangkapan nelayan.

Selain itu, konteks wilayah sekitar aktivitas penerbangan menjadikan sosialisasi mengenai dunia penerbangan dan pertolongan pertama sebagai bagian dari upaya peningkatan kesiapsiagaan masyarakat.

Hasil pelaksanaan program dibahas berdasarkan dua kegiatan utama, yaitu sosialisasi kepada masyarakat serta pavingisasi jalan penghubung. Uraian berikut disusun dengan mengacu pada metode pelaksanaan, dokumentasi kegiatan, dan capaian.

3.1. Pelaksanaan Sosialisasi Pertolongan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Pesawat Udara

Penyampaian materi diarahkan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang respons awal pada keadaan darurat, pentingnya menjaga keselamatan diri sebelum memberikan bantuan, serta perlunya berkoordinasi dengan pihak berwenang dan tenaga medis. Materi disampaikan dengan pendekatan yang komunikatif agar dapat dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang yang beragam. Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat. Capaian yang dapat dilaporkan adalah terlaksananya kegiatan edukasi sebagai upaya membangun pemahaman dan kesiapsiagaan masyarakat.

3.2. Observasi dan Identifikasi Lokasi Pavingisasi

Sebelum pelaksanaan pavingisasi, tim mengidentifikasi kondisi jalan penghubung Desa Patoman–Blimbingsari dan menentukan bagian yang menjadi prioritas perbaikan. Observasi mempertimbangkan kondisi permukaan jalan serta fungsi akses tersebut bagi mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi nelayan. Kondisi awal jalan yang belum tertata secara optimal berpotensi mengurangi kenyamanan pengguna, khususnya ketika permukaan basah atau setelah hujan. Oleh karena itu, perbaikan diarahkan pada bagian jalan yang membutuhkan peningkatan kualitas permukaan agar lebih layak digunakan.

Berdasarkan uraian dan capaian yang dicantumkan dalam laporan, pavingisasi terealisasi pada area seluas kurang lebih 50 m^2. Angka ini merupakan luas area, bukan panjang jalan 50 meter. Proposal menjelaskan sasaran awal sekitar 25 meter dengan lebar 2 meter, atau setara dengan luas ±50 m^2.

Tabel 1. Capaian Fisik Program Pavingisasi

No.	Indikator	Capaian
1	Kegiatan utama	Pavingisasi jalan
2	Luas area pavingisasi	50 m^2
3	Kondisi sebelum kegiatan	Permukaan jalan belum optimal
4	Kondisi setelah kegiatan	Jalan lebih rata, tertata, dan nyaman
5	Penerima manfaat	Masyarakat pengguna akses jalan
6	Bentuk partisipasi	Gotong royong dan keterlibatan masyarakat

3.3. Pelaksanaan Pavingisasi dan Perubahan Kondisi Jalan

Pavingisasi dilaksanakan melalui persiapan area, pembersihan dan perataan permukaan dasar, penataan material, serta pemasangan *paving block* pada bagian jalan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan dilakukan dengan mengedepankan kerja sama antara tim pelaksana dan masyarakat melalui semangat gotong royong.

Setelah pemasangan, permukaan jalan terlihat lebih tertata dan rata dibandingkan kondisi sebelumnya. Perubahan fisik tersebut mendukung kenyamanan penggunaan akses jalan. Uraian ini didasarkan pada pengamatan dan dokumentasi yang tersedia; laporan tidak menyajikan hasil pengujian teknis terukur mengenai daya dukung atau ketahanan konstruksi.

Luas area yang dilaporkan telah dipaving adalah ±50 m^2. Capaian tersebut merupakan hasil fisik utama program untuk mendukung peningkatan aksesibilitas masyarakat di sekitar jalan penghubung Desa Patoman–Blimbingsari. Perubahan kondisi jalan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Kondisi Jalan Sebelum dan Sesudah Pavingisasi

Sebelum	Sesudah
	
	

Aspek	Sebelum Pavingisasi	Sesudah Pavingisasi
Permukaan jalan	Belum tertata secara optimal	Lebih rata dan tertata
Kenyamanan	Kurang optimal	Lebih nyaman digunakan
Kondisi saat basah	Berpotensi licin/becek dan menghambat mobilitas	Lebih mudah dilalui
Akses masyarakat	Kurang optimal pada kondisi tertentu	Lebih mendukung mobilitas
Kondisi lingkungan	Kurang rapi	Lebih rapi dan terawat
Fungsi jalan	Akses masyarakat	Akses yang lebih layak untuk aktivitas masyarakat

3.4. Kontribusi terhadap Aksesibilitas Masyarakat

Pavingisasi pada area ±50 m^2 berkontribusi terhadap perbaikan kualitas akses jalan di lokasi sasaran. Permukaan yang lebih tertata diharapkan memudahkan masyarakat melintasi bagian jalan tersebut dan mengurangi hambatan yang berkaitan dengan kondisi permukaan jalan. Bagi masyarakat Desa Patoman dan Desa Blimbingsari, akses jalan merupakan bagian dari infrastruktur yang menunjang kegiatan sosial dan ekonomi sehari-hari. Perbaikan pada titik prioritas menjadi langkah awal dalam meningkatkan kualitas konektivitas, meskipun belum berarti seluruh ruas jalan penghubung telah diperbaiki. Bagi kelompok nelayan, akses yang lebih layak berpotensi membantu mobilitas menuju lokasi aktivitas, pengangkutan perlengkapan, serta distribusi hasil tangkapan. Manfaat tersebut merupakan kontribusi pendukung terhadap aktivitas ekonomi, bukan bukti langsung adanya peningkatan pendapatan.

3.5. Dukungan terhadap Aktivitas Perekonomian Masyarakat

Peningkatan kualitas jalan merupakan salah satu faktor pendukung kelancaran mobilitas orang dan barang. Perbaikan melalui pavingisasi diharapkan membantu mengurangi hambatan perjalanan pada bagian jalan yang ditangani. Dalam kegiatan perikanan, hasil tangkapan perlu dipindahkan dari lokasi aktivitas menuju tempat penyimpanan, pengepul, atau pasar. Karena itu, kondisi akses jalan yang lebih baik dapat mendukung proses pengangkutan dan distribusi hasil perikanan.

Program ini tidak mengukur perubahan waktu tempuh, biaya transportasi, volume distribusi, atau pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh sebab itu, manfaat ekonomi dijelaskan sebagai potensi dukungan tidak langsung melalui peningkatan kualitas akses, bukan sebagai peningkatan ekonomi yang telah terukur. Selain kelompok nelayan, akses yang lebih baik berpotensi dimanfaatkan oleh masyarakat lain yang menggunakan jalur tersebut untuk kegiatan sehari-hari. Luas manfaatnya tetap bergantung pada pemanfaatan jalan dan pemeliharaan setelah program selesai.

3.6. Partisipasi dan Gotong Royong Masyarakat

Program dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui keterlibatan tim pelaksana dan masyarakat dalam kegiatan di lapangan. Partisipasi ini mendukung pelaksanaan pekerjaan serta memperkuat kerja sama antara pelaksana program dan penerima manfaat. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap infrastruktur yang telah diperbaiki. Rasa memiliki tersebut penting untuk mendorong kepedulian bersama dalam menjaga kebersihan dan kondisi jalan.

4. PEMBAHASAN

4.1. Sosialisasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Pesawat Udara sebagai Upaya Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat

Kegiatan sosialisasi pertolongan pertama pada kecelakaan pesawat udara merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat. Masyarakat yang berada di sekitar wilayah penerbangan perlu memiliki pemahaman dasar mengenai tindakan awal yang dapat dilakukan ketika menghadapi situasi kedaruratan, termasuk kecelakaan pesawat udara.

Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat diharapkan memperoleh pemahaman mengenai prinsip dasar pertolongan pertama, keselamatan penolong, serta pentingnya memberikan bantuan

awal secara tepat sebelum korban mendapatkan penanganan lebih lanjut dari tenaga medis atau pihak yang berwenang. Pengetahuan tersebut menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kesiapsiagaan masyarakat terhadap kemungkinan terjadinya kondisi darurat.

Dengan demikian, sosialisasi pertolongan pertama tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesiapsiagaan dan respons awal dalam menghadapi situasi darurat. Tingkat peningkatan pengetahuan peserta perlu dinilai berdasarkan hasil evaluasi kegiatan apabila data pengukuran tersedia.

4.2. Pavingisasi sebagai Peningkatan Aksesibilitas Masyarakat

Kegiatan pavingisasi pada jalan penghubung Desa Patoman–Blimbingsari dengan luas area sekitar 50 m^2 merupakan upaya perbaikan infrastruktur yang ditujukan untuk mendukung kebutuhan mobilitas masyarakat. Jalan sebagai sarana penghubung memiliki peranan penting dalam menunjang aktivitas sehari-hari, sehingga kondisi jalan yang lebih layak dapat membantu meningkatkan kenyamanan dan kemudahan akses bagi pengguna.

Perbaikan jalan melalui pemasangan *paving block* memberikan perubahan pada kondisi fisik area yang menjadi sasaran kegiatan. Permukaan jalan yang lebih tertata diharapkan dapat mengurangi hambatan penggunaan akses tersebut, terutama dalam mendukung mobilitas masyarakat yang memanfaatkan jalan penghubung antara kedua desa.Peningkatan aksesibilitas tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik jalan, tetapi juga dengan kemudahan masyarakat dalam menjalankan berbagai aktivitas. Oleh karena itu, pavingisasi menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap penyediaan infrastruktur dasar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

4.3. Pavingisasi sebagai Pendukung Aktivitas Ekonomi Nelayan

Masyarakat nelayan membutuhkan akses transportasi yang memadai untuk mendukung berbagai tahapan kegiatan ekonomi, mulai dari pengangkutan peralatan hingga distribusi hasil tangkapan. Kondisi jalan yang kurang memadai berpotensi menjadi hambatan dalam mobilitas masyarakat maupun pengangkutan barang yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi. Dalam konteks tersebut, pavingisasi jalan penghubung Desa Patoman–Blimbingsari diharapkan dapat mendukung kelancaran mobilitas masyarakat nelayan. Akses jalan yang lebih tertata dapat membantu menyediakan sarana penghubung yang lebih layak untuk menunjang aktivitas masyarakat, termasuk kegiatan pengangkutan dan distribusi hasil tangkapan.

Meskipun demikian, perbaikan infrastruktur jalan tidak secara langsung menunjukkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat. Manfaat ekonomi dari kegiatan pavingisasi lebih tepat dipahami sebagai dukungan terhadap ketersediaan akses yang dapat menunjang aktivitas produktif masyarakat. Dampak terhadap efisiensi transportasi maupun pendapatan memerlukan pengukuran lebih lanjut agar dapat dinilai secara objektif.

4.4. Sinergi antara Tim Pelaksana, Pemerintah Desa, dan Masyarakat

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini memerlukan kerja sama antara tim pelaksana, pemerintah desa, dan masyarakat di Desa Patoman. Kolaborasi tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dan perbaikan aksesibilitas. Dalam pelaksanaan pavingisasi, keterlibatan pihak-pihak terkait dapat mendukung koordinasi dan kelancaran pekerjaan di lapangan. Partisipasi masyarakat juga berperan dalam membangun kepedulian terhadap fasilitas yang telah diperbaiki. Sementara itu,

dukungan pemerintah desa diperlukan untuk mendorong pemanfaatan dan pemeliharaan hasil kegiatan secara berkelanjutan.

Sinergi dalam program ini tercermin melalui keterpaduan antara upaya peningkatan kapasitas masyarakat melalui sosialisasi dan penyediaan infrastruktur melalui pavingisasi. Kedua kegiatan tersebut memiliki fokus yang berbeda, tetapi sama-sama diarahkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Dengan koordinasi dan partisipasi yang baik, hasil program diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat.

4.5. Kontribusi Program terhadap Kualitas Lingkungan

Pelaksanaan pavingisasi seluas sekitar 50 m^2 memberikan kontribusi terhadap penataan kondisi fisik pada bagian jalan yang menjadi sasaran kegiatan. Pemasangan *paving block* menghasilkan permukaan jalan yang lebih tertata dan diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan penggunaannya. Perubahan tersebut merupakan salah satu bentuk peningkatan kualitas sarana lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Keberlanjutan manfaat pavingisasi bergantung pada pemanfaatan dan pemeliharaan jalan setelah kegiatan selesai. Pemerintah desa bersama masyarakat diharapkan dapat menjaga kondisi paving agar tetap berfungsi dengan baik serta melakukan penanganan apabila ditemukan kerusakan pada bagian tertentu.

Di sisi lain, keberlanjutan kegiatan sosialisasi pertolongan pertama dapat didukung melalui penerapan dan penyebarluasan pengetahuan yang telah diperoleh kepada masyarakat lainnya. Dengan demikian, keberlanjutan program tidak hanya berkaitan dengan pemeliharaan hasil pembangunan fisik, tetapi juga dengan upaya mempertahankan manfaat edukatif dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Secara keseluruhan, program pengabdian kepada masyarakat ini mengintegrasikan peningkatan kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi darurat dan peningkatan aksesibilitas melalui perbaikan infrastruktur jalan. Kedua bentuk kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Patoman sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan mitra.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul "Sosialisasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Pesawat Udara dan Peningkatan Aksesibilitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Melalui Pavingisasi Jalan Penghubung Desa Patoman–Blimbingsari", dapat disimpulkan bahwa program ini mencakup dua kegiatan utama yang diarahkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat, yaitu peningkatan kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi darurat dan peningkatan aksesibilitas melalui perbaikan infrastruktur jalan.

Kegiatan sosialisasi pertolongan pertama pada kecelakaan pesawat udara menjadi salah satu upaya edukatif untuk memberikan pemahaman dasar kepada masyarakat mengenai pentingnya kesiapsiagaan, keselamatan penolong, tindakan awal terhadap korban, serta koordinasi dengan pihak berwenang dan tenaga medis. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai peran pertolongan pertama sebagai respons awal sebelum korban memperoleh penanganan lebih lanjut.

Pada aspek infrastruktur, program pavingisasi telah direalisasikan pada area jalan seluas kurang lebih 50 m^2 di jalur penghubung Desa Patoman–Blimbingsari. Berdasarkan pengamatan dan dokumentasi kegiatan, permukaan jalan pada area yang ditangani menjadi lebih rata dan tertata

sehingga lebih mendukung kenyamanan serta mobilitas masyarakat. Perbaikan tersebut berpotensi menunjang aktivitas masyarakat nelayan, khususnya dalam mobilitas peralatan dan pengangkutan hasil tangkapan. Secara keseluruhan, program PKM ini mengintegrasikan aspek edukasi keselamatan dan pembangunan infrastruktur sebagai bentuk pengabdian yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Keberlanjutan manfaat program memerlukan penerapan pengetahuan yang telah diberikan, pemeliharaan jalan secara berkala, serta kerja sama antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak terkait agar hasil kegiatan dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menjaga kebersihan dan merawat jalan yang telah dipaving agar tetap berfungsi dengan baik. Masyarakat juga diharapkan menerapkan serta menyebarluaskan pengetahuan mengenai pertolongan pertama yang telah diperoleh kepada lingkungan sekitar sesuai dengan kemampuan dan batasan pertolongan pertama.
2. Bagi pemerintah desa, diharapkan dapat mendukung pemeliharaan infrastruktur jalan secara berkala serta mengidentifikasi bagian jalan lain yang masih memerlukan perbaikan. Pemerintah desa juga diharapkan dapat mendorong kegiatan edukasi keselamatan dan kesiapsiagaan masyarakat melalui koordinasi dengan pihak yang memiliki kompetensi terkait.
3. Bagi masyarakat nelayan, diharapkan dapat memanfaatkan akses jalan yang telah diperbaiki untuk mendukung mobilitas sehari-hari dan kegiatan ekonomi, termasuk pengangkutan perlengkapan serta distribusi hasil tangkapan. Pemanfaatan tersebut perlu disertai kepedulian bersama terhadap kondisi infrastruktur agar manfaatnya dapat dipertahankan.
4. Bagi pelaksana program selanjutnya, kegiatan sosialisasi pertolongan pertama dapat dikembangkan melalui penyampaian materi yang lebih mendalam, simulasi, serta evaluasi pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Pada aspek pavingisasi, program dapat diperluas secara bertahap sesuai kebutuhan masyarakat dan ketersediaan sumber daya. Evaluasi lanjutan juga disarankan untuk mengukur dampak program secara lebih objektif.
5. Bagi seluruh pihak terkait, diperlukan penguatan koordinasi dan kerja sama antara tim pelaksana, pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Sinergi tersebut diharapkan dapat menjaga keberlanjutan hasil pembangunan sekaligus mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi keselamatan pada masa mendatang.

Dengan adanya pemeliharaan infrastruktur, penerapan pengetahuan pertolongan pertama, serta kerja sama yang berkelanjutan, program PKM ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam mendukung kesiapsiagaan masyarakat, meningkatkan aksesibilitas, dan menunjang aktivitas sosial serta ekonomi masyarakat nelayan di Desa Patoman.

6. DAFTAR PUSTAKA

Anwar, F. S., & Yusuf, N. (2024). Analisis Implementasi Akuntansi Rumah Tangga bagi Masyarakat Nelayan Pesisir di Kawasan Teluk Tomini (Studi Kasus Desa Bilungala) penting sampai kepada kebutuhan yang kurang penting . Kebutuhan yang perlu. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, *3*(1), 1–12.

Fadhila, S. N. (2022). Nelayan dan Mobilitas Sosial : Studi Mobilisasi Generasi Keluarga Nelayan di Dusun Gowah Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Journal of Islamic Community Development*, *2*(2), 1–14.

Fatah, A., & Lisa, N. P. (2022). Pengembangan Potensi Lokal Pesisir Mengolah Ikan Menjadi Nugget Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Seuneubok Aceh. *Jurnal Abadi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, *2*(2), 427–432.

International Civil Aviation Organization. (1991). *Airport Services Manual, Part VII – Airport Emergency Planning (Doc 9137P7).* 2nd ed. Montreal: ICAO.

International Civil Aviation Organization. (2014). *Emergency Preparedness and Contingency Planning.* ICAO.

Kurniawan, W., Kalbuana, N., & Abdusshomad, A. (2024). Pelatihan First Aid bagi Personel TNI AU Di Pangkalan Udara Atang Sendjaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Langit Biru*, *05*(02), 112–119.

Kurniawan, W., Santosa, A., Machmiyana, I., Gunawan, F., & Soebagio, A. (2022). Pelatihan First Aid Bagi Masyarakat Tenant Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Langit Biru*, *3*(2), 116–121.

Manulang, Y. (2021). PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR. *Jurnal Kewarganegaraan*, *5*(2), 295–302.

Rochida, N. A., Rumani, D. D., Kurniawanto, H., & Andi, M. (2025). Pavingisasi Untuk Ketahanan Ekonomi Pada UMKM Pinggir Pantai Desa Blimbingsari Banyuwangi Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(4), 540–546.

Sari, U. C., Prabandiyani, S., Wardani, R., Partono, W., & Pardoyo, B. (2023). PENDAMPINGAN TEKNIS PEKERJAAN PEMBUATAN MATERIAL. *Jurnal Pasopati*, *5*(3), 100–106.

Waluyo, & Garside. (2023). *Evaluasi Pembangunan Jalan Paving Block di Kelurahan Rejosari Kawedanan Magetan.* 1265–1271.

Widagdo, R. A., Noorwahyu, A., Widodo, D. W., & Kurniawanto, H. (2023). Sosialisasi Training Area untuk Pesawat Latih di Lingkungan Politeknik Penerbangan Indonesia Curug. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Langit Biru*, *04*(02), 68–73.

Widiarto, H., Endrawijaya, I., Asih, P., & Samanhudi, A. (2021). Pemasangan Paving Block Jalan Desa Mekar Jaya Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Langit Biru*, *02*, 73–79.

World Health Organization. (2025). *Community-based Care: Community First Aid Response.* World Health Organization.